

PENDEKATAN ANTROPOLOGI DALAM STUDI ISLAM

Taufik Ismail¹, Muhammad Umar², Ahyarudin³, Zulfi Mubaraq⁴

^{1 2 3 4}Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang Indonesia

Email : taufikismail@arraayah.ac.id¹, muhhammadumar@arraayah.ac.id²,

ahyarudin@arraayah.ac.id³, zulfi@pips.uin-malang.ac.id⁴

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Februari 2023

Published: Februari 2023

Abstract :

The anthropological approach in researching and studying religion can be understood as an effort to understand religion through its form of practice that grows and develops in people's lives. This study aims to discuss and examine three things, namely; A deep understanding of the anthropological approach in Islamic studies in etymology and terminology. The second examines research methods, techniques and steps with an anthropological approach. third, exploring the results of research from the implementation of anthropological approaches in Islamic studies. This research uses the library research method, which is related to the method of collecting library data sourced from 10 books and 10 related journals. The results of this study are; First, the anthropological approach in studying religion means using the methods used by the discipline of anthropology in looking at a problem in an effort to understand religion. In terms of the use of anthropological approaches to study religion. secondly, the scientific method in anthropology is: 1. fact collection, 2. determination of general characteristics and systems, 3. verification. The three implementations presented in this study are two things, namely: humanism in Islam and religious celebrations of haul.

Keywords : *Islamic Studies, Anthropological Sciences, Society.*

Abstrak :

Pendekatan antropologi dalam meneliti dan mengkaji agama dapat dipahami sebagai upaya memahami agama melalui wujud praktiknya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengkaji tiga hal yaitu; pengertian mendalam tentang pendekatan antropologi dalam studi islam secara etimologi dan terminology. kedua mengkaji metode, teknik dan langkah penelitian dengan pendekatan antropologi. ketiga, mendalami hasil-hasil penelitian dari implementasi pendekatan antropologi dalam studi Islam. Penelitian ini menggunakan metode library research yaitu yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka bersumber dari 10 buku dan 10 jurnal yang berkaitan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah; pertama, pendekatan antropologi dalam mengkaji agama berarti menggunakan cara-cara yang digunakan oleh disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah dalam upaya memahami agama. Dalam hal penggunaan pendekatan antropologi untuk mengkaji agama. kedua, metode ilmiah dalam ilmu antropologi yaitu: 1. pengumpulan fakta, 2. penentuan ciri ciri umum dan sistem, 3. verifikasi. Ketiga implementasi yang dipaparkan dalam penelitian ini ada dua hal yaitu: humanisme dalam islam dan perayaan keagamaan haul.

Kata Kunci: *Studi Islam, Ilmu Antropologi, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Secara terminologi Havilland menyebut Antropologi adalah studi mengenai umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya serta keragamannya (Budi, 2012). Kedua, Para sarjana studi agama (Islam) yang banyak memberikan perhatian pada tema ini antara lain: Gungsu Nurmansyah (Nurmansyah, Rodliyah, & Hapsari, 2019); Nurhasanah Leni (Nurhasanah, 2018); Yodi Fitriadi Potabuga (Potabuga, 2020). Secara umum mereka memandang bahwa Antropologi berperan penting dalam memahami aspek empiris keberagaman umat Islam dan membantu melihat keragaman pengaruh budaya dalam praktik ajaran Islam. Ketiga, secara umum objek kajian antropologi dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu Antropologi fisik yang mengkaji makhluk manusia sebagai organisme biologis, dan Antropologi budaya dengan tiga cabangannya: arkeologi, linguistik dan etnografi (Parni, 2020)

Tujuan penulisan ini meliputi tiga hal: pertama, mengenai pengertian Antropologi, terdiri dari pengertian secara etimologi (bahasa), dan pengertian secara terminologi (istilah), di bagian ini peneliti diharapkan mampu menyajikan pengertian yang jelas tentang Antropologi secara bahasa maupun istilah kepada pembaca, dari pengertian pembaca bisa memahami ruang lingkup pendekatan Antropologi. Kedua, ingin mengkaji metode, teknik dan langkah penelitian dengan pendekatan Antropologi, untuk menggambarkan seberapa pentingnya pendekatan Antropologi dalam Studi Islam. Realitas dan peristiwa keagamaan yang terjadi membutuhkan pengamatan dan analisis yang komprehensif dan sistematis. Tidak serta merta disimpulkan tanpa adanya suatu proses pengamatan yang jeli dan mendalam. Sehingga islam tidak hanya dikaji dengan satu pendekatan yang monoton, tapi juga dikaji dengan pendekatan yang sesuai. Ketiga, ingin mendalami hasil-hasil penelitian dengan pendekatan antropologi dalam studi Islam, karena peristiwa dan realitas agama Islam yang terjadi di masyarakat memiliki keunikan tersendiri untuk objek penelitian ilmiah. Karena faktanya masih banyak yang berpendapat bahwa agama Islam hanya bisa diajari dengan cabang ilmu yang berbasis Islam saja tanpa memperhatikan cabang ilmu yang lainya atau ilmu dunia.

Argumentasi tentang Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam dari berbagai perspektif ilmu pengetahuan dibahas ada tiga alasan: Pertama, Antropologi merupakan cabang ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami kenyataan yang terjadi di masyarakat. Dengan Antropologi ini seseorang dapat memahami keragaman umat Islam, baik dari segi budaya, peribdahan dan aktivitas sehari-hari. Karena Islam adalah agama yang mencakup luas, maka tidak heran dalam memahaminya kita bisa mengkaji dari sudut pandang manapun tanpa terpaku pada satu sisi. Kedua, pendekatan Antropolgi ini membuktikan bahwa dalam mengkaji Islam kita tidak harus selalu melalui cabang ilmu keagamaan seperti tafsir, hadits, fikih dan lain sebagainya, tapi juga Islam bisa kita kaji dari cabng ilmu lain-nya salah satunya adalah budaya masyarakat yang diyakinya. Ketiga, budaya atau adat adalah sesuatu yang sangat melekat dalam diri manusia atau sekelompok kaum masyarakat dengan adat dan budaya kita bisa tau asal-usul seseorang pada umumnya, bahkan kitapun bisa tau agama dan karakternya, pendekatan Antropologi berperan penting dalam hal ini begitupun dalam perpestik Islam.

Pendekatan diistilahkan dalam bahasa inggris dengan: "*approach*", dalam

bahasa arab disebut dengan "*madkhal*". Definisi pendekatan secara etimologi, berasal dari kata dekat, setelah mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* maka artinya proses, perbuatan, cara mendekati (Nasional, 2008). Pendekatan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Sedangkan secara terminologi, Taufik Abdullah yang dikutip oleh Dr. Abuddin Nata memberikan interpretasi tentang pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang yang digunakan untuk memahami agama (Sardiyanah, 2020). Pendekatan juga merupakan hasil pemikiran seseorang yang digunakan oleh seorang pengkaji dalam menganalisis serta memahami Islam secara mendalam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu (Suparlan, 2019). Dari beberapa definisi diatas maka pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan pemecahan masalah menggunakan dua ilmu atau lebih secara umum disebut juga dengan pendekatan interdisipliner atau pendekatan multidisipliner, dan jika Pendekatan yang digunakan hanya menggunakan satu ilmu saja maka disebut pendekatan monodisipliner (Sudikan, 2015). Dalam memahami ilmu keislaman tidak cukup dikaji oleh satu bidang ilmu saja karena ilmu keislaman memiliki sifat yang universal maka untuk memahaminya diperlukan beberapa sudut pandang ilmu. Maka pendekatan yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memahami agama dari berbagai aspek atau ilmu adalah pendekatan interdisipliner, atau pendekatan multidisipliner. Arti pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan dan secara terpadu (Surohim, 2021). Studi interdisipliner yang dimaksud adalah kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif). Sedangkan pengertian pendekatan multidisipliner adalah pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu, meskipun tidak serumpun (Rohmatika, 2019).

Pengertian antropologi sendiri berasal dari kata Yunani "*Anthropos*" yang berarti "*manusia*" atau "*orang*", dan *logos* yang berarti "*wacana*" atau secara etimologis antropologi berarti ilmu yang mempelajari manusia. Dalam kamus besar bahasa indonesia, antropologi disebut sebagai ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaan pada masa lampau (Nasional, 2008). Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk social, antropologi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang lebih memusatkan pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal, dalam arti kesatuan masyarakat yang tinggal di daerah yang sama (ZAI, n.d.). Menurut James L. Peacock, pengertian antropologi itu menitik beratkan pada aspek pemahaman kemanusiaan dalam bentuk keanekaragaman secara menyeluruh (Anderson, 1987). Adapun Edward Taylor mendefinisikan antropologi sebagai hasil perilaku yang pada gilirannya mengakumulasikan dan mentransmisikan pengetahuannya (Huda, 2016). Koentjaraningrat menyatakan bahwa antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan (Sriyana,

2020). Pada buku Pengantar Ilmu Antropologi Koentjaraningrat juga menyebutkan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia, ketujuh unsur itu adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian (Reza Noviawan, 2018).

Sejarah munculnya pendekatan antropologi dalam studi Islam dapat diklasifikasikan dalam empat bagian. Pertama, sebelum abad ke-18 hasil perjalanan bangsa Eropa menuju berbagai wilayah dengan berbagai misi perjalanan yang terdiri dari para mufasir, pelaut, pendeta, pensiar agama dan pegawai pemerintahan jajahan mulai dikumpulkan dalam himpunan buku besar yang memuat deskripsi adat istiadat, susunan masyarakat, bahasa dan ciri-ciri fisik, berbagai warna suku bangsa. Kedua, Pada permulaan abad ke-19, perhatian terhadap pengetahuan tentang adat istiadat susunan masyarakat dan ciri-ciri fisik masyarakat di luar bangsa Eropa menjadi sangat besar. Ketiga, pertengahan abad ke-19 muncul berbagai buku karangan yang berisi etnografis berdasarkan evolusi masyarakat (Potabuga, 2020). Keempat, permulaan abad ke-20, antropologi menjadi sangat penting bagi bangsa Eropa, bagi kepentingan jajahan, dan terutama di Inggris pada fase ini antropologi menjadi ilmu praktis (Arfa, Nasution, & Syam, 2015). Dalam kajiannya yang lebih menekankan pada pembedaan secara luas, antropologi kemudian dibagi menjadi dua bidang. Pertama, antropologi fisik. Kedua, antropologi budaya (Faatihah, 2021). Antropologi fisik mempelajari manusia sebagai makhluk fisik yang berkembang dan hendak ditentukannya bagaimana dan sebabnya, bangsa-bangsa berbeda menurut keadaan fisiknya (Lisyana, 2021). Sedangkan antropologi budaya mencakup bagaimana cara berpikir dan cara berlaku yang merupakan ciri khas suatu bangsa atau masyarakat tertentu (Wijaya, 2021).

Studi Islam secara Etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Arab *Dirasah Islamiyah*. Sedangkan studi islam di barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies* yang artinya adalah kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keislaman (Syafaq, Tohari, Nadhifah, Hanifah, & Candra, 2021). Studi Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang dikaji dalam berbagai aspeknya dan berbagai mazhab alirannya (Hakim & Mubarok, 2017). Studi Islam yang dimaksud disini adalah upaya untuk memahami dengan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, pokok-pokok ajarannya, sejarahnya, maupun pelaksanaannya dalam kehidupan melalui beberapa metode dan pendekatan yang secara konseptual dapat memberikan pandangan tentang Islam. Sedangkan pendekatan antropologis dalam studi islam dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Huda, 2016). Sedangkan pendekatan antropologi merupakan usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti (Arfa et al., 2015). Pendekatan antropologi dalam mengkaji berbagai fenomena kehidupan masyarakat telah dilakukan para pengkaji sosial budaya di wilayah barat, dan pada gilirannya pendekatan antropologi budaya dan sosial juga telah dimanfaatkan dalam mengkaji fenomena keagamaan (Potabuga, 2020).

Secara garis besar, studi agama dalam antropologi dapat dikategorikan kedalam empat kerangka teoritis; intellectualist, structuralist, functionalist, dan symbolist (Hidayat, 2013). studi agama dalam pendekatan antropologi diawali

dengan mengkaji agama dari sudut pandang intelektualisme yang mencoba menyoroti definisi agama dalam setiap masyarakat dan selanjutnya melihat perkembangan agama tersebut (religious development) dalam satu masyarakat (Fasya, 2022). Dalam buku *The Elementary Forms of the Religious Life*, Emile Durkheim melihat bentuk agama yang paling sederhana sebagaimana yang diyakini oleh suku Aborigin di Australia hingga sampai pada agama yang well-structured dan well-organized sebagaimana terdapat dalam agama monoteis, Durkheim berkesimpulan bahwa aspek utama dalam definisi agama adalah adanya perbedaan (distingsi) antara yang sacred dan yang profan (Leni, 2018). Dari pandangannya inilah awal mula munculnya teori strukturalis, fungsionalis dan simbolis. Dalam teori Fungsional-Struktural, atau yang lebih dikenal dengan teori equalibrium, (keseimbangan sistem), yaitu teori yang beranggapan bahwa masyarakat merupakan sebuah organisme yang satu bagian dengan bagian yang lainnya mempunyai fungsi untuk memelihara keutuhan masyarakat sebagai suatu keseluruhan system (Wibisono, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research* juga disebut dengan penelitian pustaka atau literatur. Penelitian yang berbasis literatur adalah sebuah penelitian yang berbentuk literatur sebagai objek kajian penelitian. Dalam arti lain penelitian berbasis literatur merupakan kegiatan penelitian dengan cara menghimpun informasi yang dinilai relevan atau memiliki kesesuaian dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto dan sodik, 2015). Adapun data dalam penelitian ini adalah 10 buku dan 10 jurnal yang berkaitan dengan kajian antropologi dalam studi islam.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 10 buku dan 10 jurnal yang berkaitan dengan kajian ideologi dalam studi islam yaitu: Anderson, R. (1987). : *The Anthropological Lens: Harsh Light*. Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Istiningsih, Naseh, A. H., & Suwardi. (2018). *Studi Islam, Tinjauan Study Islam Dari Berbagai Aspek Ilmu Pengetahuan*. Nurhasanah, L. (2018). *Peran Antropologi bagi Studi Islam*. Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi*. Parni. (2020). *Pendekatan Antropologi Dalam Kajian Islam*. Potabuga, Y. F. (2020). *Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam*. Transformatif. Siyoto Dan Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Amin, S. M. (2020). *Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*. Arfa, F. A., Nasution, M., & Syam, S. (2015). *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*. Huda, M. D. (2016). *Pendekatan antropologis dalam studi islam*. Serta buku dan jurnal lainnya yang masih berkaitan dengan kajian pendekatan antropologi dalam studi islam.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan

informasi atau fakta-fakta dilapangan (Prastowo, 2016). Selain jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan cara mengumpulkan bahan yang diperlukan berupa arsip-arsip seperti buku, dan artikel yang sifatnya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan yang berkaitan dengan penelitian, adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (Gulo, 2002).

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model Miles and Huberman adanya tiga tahap yang perlu dilakukan dari data-data yang telah terkumpul, tahap satu mereduksi data (data reduction) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.. Lalu tahap kedua menyajikan data (data display) yaitu peneliti menampilkan data-data yang sudah terkumpul dan sudah direduksi dengan penyajian baik teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Tahap ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) yaitu mengambil hasil akhir penelitian dan kesimpulan dari data-data dengan dua tahap yang sudah ditempuh sebelumnya (sugiyono, 2012).

HASIL PENELITIAN

Pengertian Antropologi serta Pendekatannya dalam studi islam

Pendekatan merupakan cara pandang atau hasil pemikiran seseorang yang digunakan oleh seorang pengkaji dalam menganalisis serta memahami Islam secara mendalam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu. Ilmu-ilmu atau teori tertentu itu pada dasarnya digunakan untuk menganalisis atas permasalahan yang berkaitan dengan agama dengan tujuan untuk mempermudah ruang lingkup kajiannya. Studi dalam agama tersebut dapat berupa dimensi ajarannya maupun dimensi realitasnya (Suparlan, 2019). Studi berasal dari bahasa Inggris, study artinya mempelajari atau mengkaji, yang berarti pengkajian terhadap Islam secara ilmiah, baik Islam sebagai sumber ajaran, pemahaman, maupun pengamalan. Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata salima dan aslama. Salima mengandung arti selamat, tunduk dan berserah. Aslama juga mengandung arti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Orang yang tunduk, patuh dan berserah diri kepada ajaran Islam disebut muslim, dan akan selamat dunia akhirat. Secara istilah, Islam adalah nama sebuah agama samawi yang disampaikan melalui para Rasul Allah, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup manusia. Di Barat kajian Islam terkenal dengan Islamic Studies, yaitu usaha mendasar dan sistematis untuk

mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam seluk beluk yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran-ajarannya, sejarahnya, maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya (Suparlan, 2019)

Istilah Antropologi berasal dari kata antropos dan logis, yang berarti manusia dan ilmu, antropologi merupakan istilah yang digunakan dalam cabang keilmuan yang membicarakan manusia. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Antropologi disebut sebagai Ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaannya pada masa lampau (Nasional, 2008). Koentjaraningrat menyebutkan pengertian antropologi dalam bukunya Pengantar Antropologi sebagai berikut: Antropologi atau "Ilmu tentang manusia" merupakan suatu istilah yang pada awalnya mempunyai makna yang lain, yaitu "ilmu tentang ciri-ciri tubuh manusia". Dalam fase ketiga perkembangan antropologi, istilah ini terutama mulai dipakai di Inggris dan Amerika dengan arti yang sama seperti etnologi pada awalnya. Di Inggris, istilah antropologi kemudian malahan mendesak istilah etnologi, sementara di Amerika, antropologi mendapat pengertian yang sangat luas karena meliputi bagian-bagian fisik maupun sosial dari "ilmu tentang manusia". Di Eropa Barat dan Eropa Tengah istilah antropologi hanya diartikan sebagai "ilmu tentang manusia dipandang dari ciri-ciri fisiknya" (Koentjaraningrat, 1985).

Dari uraian yang disebutkan di atas dapat disebutkan bahwa Antropologi ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang manusia baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan aspek fisik yakni: warna kulit, bentuk rambut, bentuk muka, bentuk hidung, tinggi badan maupun dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya.

Pendekatan secara etimologi berarti proses, perbuatan, cara untuk mendekati. Pendekatan antropologi merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. pendekatan dimaksud di sini merupakan cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Antropologi sebagai ilmu yang berdiri sendiri memiliki ruang lingkup dan lapangan penelitian yang luas, dan paling sedikit ada lima masalah penelitian atau objek studi antropologi, yakni: a. Sejarah asal dan perkembangan manusia. b. Sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia dari sudut ciri-ciri tubuhnya. c. Sejarah asal, perkembangan dan penyebaran aneka warna bahasa yang diucapkan manusia. d. Perkembangan, penyebaran dan terjadinya aneka warna kebudayaan manusia. e. Asas-asas kebudayaan dari manusia dalam kehidupan masyarakat masa kini. Pendekatan antropologi dalam meneliti dan mengkaji agama dapat dipahami sebagai upaya memahami agama melalui wujud praktiknya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan antropologi dalam mengkaji agama berarti menggunakan cara-cara yang digunakan oleh disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah dalam upaya memahami agama. Dalam hal penggunaan pendekatan antropologi untuk mengkaji agama (Arfa`M.A, 2015).

Kajian antropologi dalam studi islam menjadi sangat penting untuk dikaji sebagai wasilah untuk memahami agama hal ini selaras dengan makna kajian antropologi itu sendiri sebagai sebuah ilmu yang mempelajari manusia dan segala

perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan kebudayaan manusia. dengan pendekatan yang holistik dan komitmen antropologi akan pemahaman tentang manusia, maka sesungguhnya antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan interaksi sosialnya dengan berbagai budaya. Melalui pendekatan antropologi akan menjadi wasilah pula untuk melihat kolerasi antara agama dengan sektor-sektor kebudayaan dan peradaban masyarakat yaitu kesatuan yang kompleks yang memuat pengetahuan, kesenian, seni, moral, hukum, adat dan kapabilitas serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hematnya pembahasan utama dalam studi antropologi islam adalah memberikan manfaat yang mendasar bagi khalayak yang hendak mempelajari islam sebagai sistem kebudayaan yang mencakup pengetahuan dalam hal keyakinan dengan cara menyajikan skema-skema teoritis dalam penjelasannya dengan bersumber kepada teori sosial yang telah berkembang dalam dunia akademis.

Dari data dan penjelasan di atas dapat direlasikan bahwa Antropologi, sebagai sebuah ilmu yang mempelajari manusia, menjadi sangat penting untuk memahami agama. Antropologi mempelajari tentang manusia dan segala perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan kebudayaan manusia. Dibekali dengan pendekatan yang holistik dan komitmen antropology akan pemahaman tentang manusia, maka sesungguhnya antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan interaksi sosialnya dengan berbagai budaya. Nurcholish Madjid mengungkapkan bahwa pendekatan antropologis sangat penting untuk memahami agama Islam, karena konsep manusia sebagai 'khalifah' (wakil Tuhan) di bumi, misalnya, merupakan simbol akan pentingnya posisi manusia dalam Islam (Istiningsih, Naseh, & Suwardi, 2018). Kajian antropologi juga menjadi jembatan bagi kajian islam untuk lebih melihat keragaman pengaruh budaya dalam praktik islam, dengan pemahaman realitas nyata dalam sebuah masyarakat akan menemukan suatu kajian islam yang lebih empiris.

Metode Ilmiah dari Ilmu Antropologi

Metode Ilmiah. Metode ilmiah dari suatu ilmu pengetahuan adalah segala jalan atau cara dalam rangka ilmu tersebut, untuk sampai kepada kesatuan pengetahuan. Tanpa metode ilmiah, suatu ilmu pengetahuan sebenarnya bukan suatu ilmu melainkan suatu himpunan pengetahuan saja, tentang berbagai gejala alam atau masyarakat, tanpa dapat disadari hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain. Menurut A. Wolf dalam Koentjaraningrat kesatuan pengetahuan itu dapat dicapai oleh para sarjana dalam ilmu yang bersangkutan melalui tiga tingkat, yaitu : 1) pengumpulan fakta; 2) penentuan ciri-ciri umum dan sistem; dan 3) verifikasi. Pengumpulan fakta untuk antropologi-budaya tingkat ini adalah pengumpulan fakta mengenai kejadian dan gejala masyarakat dan kebudayaan untuk pengolahan secara ilmiah. Lalu penentuan ciri-ciri umum dan sistem Hal ini adalah tingkat dalam cara berpikir ilmiah yang bertujuan untuk menentukan ciri-ciri umum dan sistem dalam himpunan fakta yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tingkat dalam proses berpikir secara ilmiah dalam rangka ilmu antropologi ini, menimbulkan metode-metode yang hendak mencari ciri-ciri yang sama yang umum, dalam aneka warna fakta dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan umat manusia. Dan Verifikasi metode-metode untuk melakukan verifikasi atau pengujian dalam kenyataan terdiri dari cara-cara yang harus menguji

kaidah-kaidah yang telah dirumuskan atau yang harus memperkuat "pengertian" yang telah dicapai, dalam kenyataan-kenyataan alam atau dalam masyarakat yang hidup. Ilmu antropologi yang mengandung pengetahuan yang lebih banyak berdasarkan "pengertian" daripada pengetahuan berdasarkan kaidah, mempergunakan metode-metode verifikasi yang bersifat kualitatif (Koentjaraningrat, 1985).

Berkaitan dengan metode dalam kajian Antropologi-agama maka penting melihat kegiatan beragama yang merupakan suatu fenomena abadi yang memberikan gambaran bahwa keberadaan agama tidak lepas dari pengaruh realitas di sekelilingnya. Kerap kali praktik-praktik keagamaan pada suatu masyarakat dikembangkan dari doktrin ajaran agama, dan kemudian disesuaikan dengan lingkungan budaya. Pertemuan antara doktrin agama dan realitas budaya terlihat sangat jelas dalam praktik ritual agama. Seperti dalam kehidupan beragama terdapat kegiatan keberagamaan yang berkembang di masyarakat. Akan tetapi tidak terdapat dalil naqli yang menjelaskan kegiatan keberagamaan tersebut, namun kegiatan keberagamaan tersebut sudah melekat dan menjadi bagian ritual dari kehidupan masyarakat muslim. Misalnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, halal bi halal, haul kematian dan lain-lain. Bahkan beberapa waktu belakangan ini sering dijumpai kegiatan Walimatul al-Safar yakni kegiatan keberagamaan yang dilakukan masyarakat sebelum berangkat menunaikan ibadah haji. Hal-hal tersebut merupakan gejala-gejala sosial yang perlu dikaji dan diteliti. Bagaimana seseorang atau kelompok melakukan praktik-praktik lokal dalam mata rantai tindakan keagamaan yang terkait dengan dimensi sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Dari data dan penjelasan tersebut maka dapat direlasikan metode ilmiah dalam kajian antropologi agama melalui tiga tahap yaitu pertama dengan mengumpulkan fakta yang dimaksud adalah mengumpulkan bukti dari data-data mengenai kejadian dan gejala masyarakat perihal perilaku keagamaan untuk diolah secara ilmiah dimulai dari mencatat, mengolah dan melukiskan fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat Islam di Indonesia. Tahap kedua Penentuan Ciri-Ciri umum dan Sistem yaitu menentukan ciri-ciri umum dan sistem dalam fakta dan data yang sudah dikumpulkan dalam mengkaji suatu penelitian penentuan ciri-ciri umum dan sistem dalam fakta-fakta alam dilakukan dengan cara mencari perumusan-perumusan yang menyatakan berbagai macam hubungan mantap antara fakta-fakta tadi. Adapun ilmu antropologi, yang bekerja dengan bahan berupa fakta-fakta yang berasal dari sebanyak mungkin macam masyarakat dalam hal mencari ciri-ciri umum di antara aneka warna fakta masyarakat itu. Tahap ketiga verifikasi yaitu menguji hipotesis dan kaidah-kaidah yang ada atau memperkuat pengertian yang telah dicapai. Ilmu antropologi meucoba memperkuat pengertiannya dengan menerapkan pengertian itu dalam kenyataan beberapa masyarakat yang hidup, tetapi dengan cara mengkhusus dan mendalam.

Implementasi pendekatan antropologi dalam studi Islam

Dalam kajian antropologi dalam studi Islam di Indonesia terdapat banyak hal yang penting dan sangat menarik untuk dikaji, secara bahwa Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya dan agama baik dalam hal yang paling mendasar yaitu konsep humanisme dalam Islam sampai kegiatan keagamaan yang

sudah membudaya, adapun yang pertama yaitu konsep humanisme dalam Islam. Untuk mengetahui dasar-dasar humanisme dalam Islam, kita harus berpaling kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Kitab suci al-Qur'an menegaskan, "Sungguh, telah Kujadikan manusia dalam keadaan/susunan sebaik-baiknya (ahsan taqwim) (QS 94:4). Demikian, dalam pandangan Islam, manusia itu merupakan makhluk yang mulia dan paling tinggi derajatnya di antara sekalian ciptaan Tuhan. Bahkan kitab suci umat Islam itu menegaskan bahwa derajat manusia itu lebih tinggi dari malaikat, dan manusia diciptakan dengan maksud agar malaikat bersujud kepadanya dan segala yang ada di bumi berbakti kepadanya. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa manusia dicipta sebagai khalifah (wakil) Tuhan di atas bumi dan memberinya amanat atau tanggung jawab untuk memelihara bumi (Istiningsih et al., 2018).

Karena humanisme intinya adalah mengajak untuk memanusiaikan manusia dan memuliakan manusia sesuai dengan kodrat, martabat dan nilainya sebagai manusia. Segala interpretasi tentang manusia pada titik terakhir harus dilihat sebagai individu yang memiliki otonomi tersendiri. Dengan menilai individu memiliki otonomi sendiri, memungkinkan manusia mengambil jarak terhadap sistem doktrin dan otoritas dari luar, termasuk pandangan religius dan penafsiran kitab-kitab Tuhan yang kaku. Di samping membuka pintu kearah ateisme, otonomi tersebut juga melapangkan jalan menuju religiusitas teistik yang lebih mendalam dan otentik (Andriadi, 2020) hal ini selaras dengan penciptaan manusia yaitu dicipta dengan sebaik-baiknya ciptaan (ahsan taqwim). Humanisme dapat dipahami secara etimologis, yang berasal dari kata latin klasik yaitu humus yang berarti tanah atau bumi. Dari istilah tersebut muncul kata homo yang berarti manusia dan humanus yang menunjukkan sifat membumi dan manusiawi, Humanisme secara terminologis memiliki kompleksitas dan dinamika sejarah yang unik dalam pemaknaannya. Istilah humanisme secara umum memiliki arti yang merujuk pada usaha manusia dalam mencari dan memaknai hakikat hidupnya (Andriadi, 2020).

Dan salah satu lainnya yang paling menarik untuk dikaji juga adalah peringatan keagamaan yang disebut haul yaitu merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan khususnya oleh masyarakat Jawa sebagai manifestasi dari mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Untuk memperingati kematian orang besar, haul biasanya dilakukan setahun sekali pada hari ulang tahun kematian orang tersebut. Menurut Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, Haul adalah peringatan hari meninggalnya seorang kiai yang diadakan oleh ahli warisnya. Memperingati hari wafatnya seseorang, apalagi seorang tokoh agama yang telah berjasa kepada masyarakat, menjadi hal yang cukup penting untuk dilaksanakan sebagai manifestasi untuk mengenang jasa-jasa mereka untuk kemudian diambil suri teladan, sebagai uswatun hasanah (Amin, 2020). Tujuan dilaksanakannya upacara haul adalah untuk mendoakan kepada almarhum agar dosa-dosanya diampuni Allah, dan segala amal kebbaikannya diterima Allah. Artinya upacara haul diperingati dengan maksud untuk mendoakan kebaikan dan juga untuk mengenang perjuangan orang yang diperingati.

Tradisi haul ditinjau dari sudut antropologi memang khas –khususnya di Jawa dan juga di wilayah lain di Indonesia pada umumnya. Ada yang menganggap bahwa tradisi haul ini berasal dari tradisi Hindu dan Budha. Menurut Agus Sunyoto tradisi haul ini bukanlah berasal dari budaya Hindu dan Budha seperti yang diklaim

oleh segolongan orang. Sebab dalam kedua agama ini tidak mengenal istilah itu. Dalam agama Hindu atau Budha tidak dikenal kenduri dan tidak pula dikenal peringatan orang mati pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 atau ke-1.000. Catatan sejarah menunjukkan orang Campa memperingati kematian seseorang pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan ke-1.000. Orang-orang Campa juga menjalankan peringatan haul, peringatan hari Assyura dan maulid Nabi Muhammad SAW. Mencermati fakta itu, tradisi kenduri, termasuk Haul adalah tradisi khas Campa yang jelas-jelas terpengaruh paham Syi'ah. Demikian juga dengan perayaan 1 dan 10 Syuro, pembacaan kasidah-kasidah yang memuji-muji Nabi Muhammad menunjukkan keterkaitan tersebut (Amin, 2020).

Dilihat dari sisi antropologi bahwa Haul atau memperingati kematian, sekalipun berasal dari pengaruh Champa, akan tetapi dalam kepercayaan masyarakat Jawa, bahwa memperingati haul sebagai wujud penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia adalah wujud penghormatan dari orang yang masih hidup kepada orang yang telah meninggal dunia. Ini juga merupakan wujud penghormatan anak kepada kedua orang tua, atau kepada nenek moyang walaupun telah meninggal dunia akan tetapi wujud penghormatan tetap dilakukan oleh masyarakat Jawa, dengan tujuan agar arwah yang diperingati haulnya damai dan tenang di alam akhirat (Amin, 2020).

Dari data dan penjelasan diatas maka dapat direlasikan bahwa dua contoh kajian yang penulis ambil sebagai implementasi dari pendekatan antropologi dalam studi islam adalah bukti nyata bahwa mempelajari agama islam dengan pendekatan antropologi sangat berguna karena selaras dengan ruang lingkup kajian antropologi yaitu kajian konsep humanisme dalam islam masuk kedalam antropologi fisik (Physical Anthropology/Antropo-biologi) yang mempelajari manusia sebagai makhluk cerdas serta pemimpin di muka bumi ini, kedua kajian kegiatan keagamaan islam yaitu memperingati haul atau peringatan hari meninggal ini masuk kedalam kajian antropologi budaya (Cultural Anthropology) yaitu memfokuskan perhatiannya kepada kebudayaan manusia ataupun cara hidupnya dalam masyarakat yang berkaitan dengan praktik-praktik sosial, bentuk-bentuk ekspresif, dan penggunaan bahasa, dimana makna diciptakan dan diuji sebelum digunakan oleh masyarakat manusia.

PEMBAHASAN

Ringkasan hasil penelitian ini yang berjudul pendekatan antropologi dalam studi islam terdiri atas tiga hal; pertama, secara etimologi Istilah Antropologi berasal dari kata antropos dan logis, yang berarti manusia dan ilmu, antropologi merupakan istilah yang digunakan dalam cabang keilmuan yang membicarakan manusia. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Antropologi disebut sebagai Ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaannya pada masa lampau. sedangkan secara terminology antropologi dalam studi islam adalah merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. pendekatan dimaksud di sini merupakan cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Kedua, Metode Ilmiah dari Ilmu Antropologi terdiri dari tiga hal yaitu : 1) pengumpulan fakta; 2) penentuan ciri-ciri umum dan sistem; dan 3) verifikasi. Ketiga, implementasi dari kajian antropologi

dalam studi islam ada dua hal yang penulis paparkan yaitu humanisme dalam islam dan perayaan haul sebagai budaya keagamaan.

Tulisan ini merefleksikan bahwa kajian studi islam dengan pendekatan antropologi sangatlah penting, dapat dilihat relevansinya dengan melihat dari dua hal. Pertama, penjelasan antropologi sangat berguna untuk membantu mempelajari agama secara empirik, artinya kajian agama harus diarahkan pada pemahaman aspek-aspek social context yang melingkupi agama. Kajian agama secara empiris dapat diarahkan ke dalam dua aspek yaitu manusia dan budaya. Pada dasarnya agama diciptakan untuk membantu manusia untuk dapat memenuhi keinginan-keinginan kemanusiaannya, dan sekaligus mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik. Hal ini jelas menunjukkan bahwa persoalan agama yang harus diamati secara empiris adalah tentang manusia. Tanpa memahami manusia maka pemahaman tentang agama tidak akan menjadi sempurna. Jika agama ada diperuntukan untuk manusia maka persoalan yang berkaitan dengan manusia juga merupakan persoalan agama. Dalam Islam manusia digambarkan sebagai khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi. Secara antropologis ungkapan ini berarti bahwa sesungguhnya realitas manusia adalah realitas ketuhanan. Disini terlihat betapa kajian tentang manusia yang menjadi pusat kajian antropologi menjadi sangat penting.

Penafsiran terhadap pendekatan antropologi dalam kajian islam ada tiga hal: pertama, pendekatan antropologi dalam kajian islam adalah melihat ajaran islam dengan kaca mata antropologi. Penulis setuju dengan pengertian tersebut, karena selain berasal dari para ahli, pengertian yang demikian mampu memberikan gambaran dari titik fokus yang akan dikaji; kedua, penulis setuju dengan tahap serta metode ilmiah dari ilmu antropologi karena tanpa metode ilmiah tersebut suatu ilmu pengetahuan sebenarnya bukan suatu ilmu melainkan suatu himpunan pengetahuan saja, tentang berbagai gejala dalam masyarakat, tanpa dapat disadari hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain; ketiga, implementasi dari yang telah diberikan di penelitian ini dengan memaparkan dua pembahasan penting yaitu humanisme dalam islam membuktikan bahwa agama islam adalah agama yang memanusiaikan manusia selayaknya manusia, dan pembahasan lain yaitu perayaan haul dalam budaya islam di indonesia Oleh karenanya pendekatan ini penting untuk dijadikan sudut pandang dalam kajian islam. penulis juga setuju dengan hasil penelitian ini, hal ini sesuai dengan bukti-bukti penelitian yang dilakukan oleh para akademisi dalam tulisan dan jurnal mereka tentang kajian-kajian yang berhubungan dengan islam melalui pendekatan antropologis.

Pengaruh dari hasil penelitian tentang pendekatan antropologi dalam studi islam ada dua point utama: pertama, bahwa Antropologi adalah sebuah ilmu yang didasarkan atas observasi gartisigasi yang luas tentang kebudayaan, menggunakan data yang terkumpul, dengan menetralkan nilai, Analisa yang tenang (tidak memihak) menggunakan metode komgeratifi. Tugas utama antropologi, studi tentang manusia adalah untuk memungkinkan kita memahami diri kita dengan memahami kebudayaan lain. Antropologi menyadarkan kita tentang kesatuan manusia secara esensial, dan karenanya membuat kita saling menghargai antara satu dengan yang lain; kedua, kajian antropologi dalam fenomena agama terdapat di lima hal (1. Scripture atau naskah atau sumber ajaran dan simbol agama. (2. Para

penganut atau pemimpin atau pemuka agama, yakni sikap, perilaku dan penghayatan para penganutnya. (3. Ritus, lembaga dan ibadat, seperti shalat, haji, puasa, perkawinan dan waris. (4. Alat-alat seperti masjid, gereja, lonceng, peci dan sebagainya. (5. Organisasi keagamaan tempat para penganut agama berkumpul dan berperan, seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, dan lain-lain. Dalam kajian ini membantu umat islam untuk menggali lebih dalam tentang agamanya baik dari segi hikmah dan lainnya.

Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang definisi, metode, serta implementasinya di dua hal yaitu: humanisme dalam islam dan perayaan haul sebagai kegiatan agama yang menjadi budaya. Hal ini selaras dengan penelitian lainnya yang ditulis oleh Andriadi yang berjudul "Konsep Humanisme Islam Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Aktualisasinya Di Indonesia" yang mengatakan Islam merupakan agama yang damai. Hal tersebut sesuai dengan sifat dasar Islam yang rahmatan lil'alamin artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta tanpa memandang suku dan jenis, mahluk di muka bumi ini. Islam adalah agama yang hadir memberikan pengaruh di dunia karena ajaran-ajarannya mengandung dan menjunjung tinggi humanisme. Islam memandang mulia kehidupan umat manusia (Andriadi, 2020). Dan juga selaras dengan hasil penelitian dari Samsul Munir Amin yang berjudul "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)" yang mengatakan Ditinjau dari aspek antropologi bahwa upacara haul dengan memperingati kematian seseorang – khususnya orang besar yang semasa hidupnya telah berjasa, adalah merupakan bentuk penghormatan dari ahli waris atau keluarga yang masih hidup kepada orang yang telah meninggal. Bentuk penghormatan ini dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai bentuk permohonan atau doa kepada Tuhan, agar mereka yang telah meninggal dunia damai dan merasa senang di alam akhirat (Amin, 2020).

Penelitian yang selanjutnya penting untuk dilakukan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan pengertian, metode dan implementasi dalam pendekatan dibidang lainnya dalam studi Islam, sebagai contoh pendekatan ideologi dalam studi islam, pendekatan politik dalam studi islam dan lain sebagainya dari pendekatan ilmu pengetahuan yang dapat menitikfokuskan tujauannya di studi islam. Adapun Penelitian pengertian yang dimaksud disini ialah hasil dari komparasi data yang dipaparkan oleh para ahli dalam memaknai pengertian disiplin ilmu tertentu atau pendekatan ilmu pengetahuan tertentu untuk diambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian diharapkan mempertajam maksud dari pendekatan tersebut. Penelitian lainnya tentang metode yang dipakai dalam mengkaji pendekatan disiplin ilmu tertentu dala studi islam guna menjadi focus kajian tersebut dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Penelitian selanjutnya tentang implementasi dengan memberikan contoh-contoh pendekatan ilmu pengetahuan tertentu dalam studi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa contoh implementasi pendekatan tersebut pada kasus-kasus yang terkait. Sehingga pemahaman akan pendekatannya dalam kajian Islam semakin jelas.

KESIMPULAN

Beberapa temuan yang didapatkan setelah mengkaji pengertian, metode dan

implementasi dengan memberikan contoh-contoh pendekatan antropologi dalam kajian Islam ialah fungsi dan peran ilmu antropologi yang mampu memberikan pemahaman lebih bagi umat beragama dalam mendalami kajian-kajian dan pembahasan agamanya, hal ini dapat disimpulkan dari lima batasan kajian antropologi agama yaitu (1. Scripture atau naskah atau sumber ajaran dan simbol agama. (2. sikap, perilaku dan penghayatan para penganutnya. (3. Ritus, lembaga dan ibadat. (4. Alat-alat keagamaan (5. Organisasi keagamaan tempat para penganut agama berkumpul dan berperan. Dan juga Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat di artikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktis keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Hasil kajian antropologi terhadap realitas kehidupan konkrit di lapangan akan dapat membantu tumbuhnya saling pemahaman antar berbagai paham dan penghayatan keberagamaan yang sangat bermacam-macam dalam kehidupan riil masyarakat Islam baik pada tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

Kajian antropologi merupakan kajian yang ramai menjadi pembahasan di beberapa akhir tahun ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kajian dan penelitian yang mengkolerasikan antara agama dan kebudayaan. Namun, walaupun ramai diperbincangkan, pendekatan antropologi dalam kajian islam belum banyak diperbincangkan secara konseptual. Oleh karena itu hasil dari kajian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap kajian antropologi, khususnya dalam pendekatan antropologi dalam studi islam. Selain itu, kajian ini juga memberi kontribusi secara individual. Adapun kontribusi secara individual yang dimaksudkan disini adalah memperkaya diri dengan pengetahuan baru yang didapat melalui pengumpulan data yang diambil dari jurnal, buku dan karya ilmiah lainnya. Dengan demikian baik penulis ataupun pembaca diharapkan mampu menelaah suatu kejadian yang marak terjadi di beberapa tahun terakhir dengan menggunakan konsep pendekatan antropologi. Diharapkan pula kontribusi ini mampu membantu melajukan perkembangan antropologi dalam bergama yang dinilai mampu memperluas kajian dalam studi agama.

Pembahasan yang diangkat dalam pendekatan antropologi dalam studi islam ini meliputi tiga hal: pertama, pengertian pendekatan antropologi dalam Studi islam; kedua, Metode pendekatan antropologi dalam studi islam; ketiga, implementasi pendekatan ideologi dalam studi islam. Penulis membatasi pembahasan ke dalam tiga poin dengan tujuan agar pembahasan ini lebih terfokuskan dan terarah. Adapun beberapa poin yang mungkin untuk dibahas sebagai penelitian lanjutan terkait pendekatan antropologi diantaranya: 1) ruang lingkup pendekatan antropologi dalam studi islam 2) karakteristik pendekatan antropologi dalam studi islam 3) sejarah pendekatan antropologi dalam studi islam 4) teknik penelitian pendekatan antropologi dalam studi islam 5) tipologi pendekatan antropologi dalam studi islam 6) urgensi antropologi agama. Dengan studi lanjutan terkait salah satu dari lima tema tersebut tentunya pemahaman seputar pendekatan ideologi dalam studi islam akan menjadi sempurna, dan ini akan menjadi tugas dan tantangan bagi para akademisi untuk meneliti tema-tema tersebut. Dengan demikian permasalahan-permasalahan perihal antropologi dapat ditemukan jawaban dan solusinya.

REFERENSI

- Amin, S. M. (2020). Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20(2). <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>.
- Anderson, R. (1987). : The Anthropological Lens: Harsh Light, Soft Focus . James L. Peacock. *American Anthropologist*, 89(4). <https://doi.org/10.1525/aa.1987.89.4.02a00190>.
- Andriadi. (2020). Konsep Humanisme Islam Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Aktualisasinya Di Indonesia. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1).
- Arfa`M.A, D. F. A. (2015). *Metode Studi Islam.pdf* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Arfa, F. A., Nasution, M., & Syam, S. (2015). *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*.
- Faatihah, S. A. (2021). *Pembagian Antropologi Hukum*.
- Fasya, A. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Problematika Ragam Budaya. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 47-54.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Hakim, A. A., & Mubarak, J. (2017). *Metodologi Studi Islam*. Rosda.
- Hidayat, M. T. (2013). Antropologi Islam Di Indonesia. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 31-45. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.66>
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan antropologis dalam studi islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139-162.
- Istiningsih, Naseh, A. H., & Suwardi. (2018). *Studi Islam, Tinjauan Study Islam Dari Berbagai Aspek Ilmu Pengetahuan*.
- Koentjaraningrat. (1985). Pengantar Ilmu Antropologi. In *Buku Pengantar Antropologi*. Fa. AKSARA BARU.
- Leni, N. (2018). Peran Antropologi Bagi Studi Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 233-252.
- Lisyana, M. (2021). *Antropologi Budaya*.
- Nasional, P. B. D. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan*. Jakarta.
- Nurhasanah, L. (2018). Peran Antropologi bagi Studi Islam. *Studi Keislaman*, 18(2), 20.
- Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi. In *Publikasi Universitas Bandar Lampung*.
- Parni. (2020). Pendekatan Antropologi Dalam Kajian Islam. *Tarbiya Islamica*, 1(1).
- Potabuga, Y. F. (2020). Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam. *Transformatif*, 4(1), 19-30. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1807>.
- Prastowo, A. (2016). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Diva Press. Yogyakarta. In *Diva Press*.
- Reza Noviawan, R. (2018). *Unsur-Unsur Tradisional Jepang Dalam Film Rurouni Kenshin Karya Sutradara Keishi Ohtomo Dilihat Dari Tujuh Unsur Kebudayaan Koentjaraningrat*. Diponegoro University.
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115-132.
- Sardiyannah, S. (2020). Pendekatan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196>.

- Siyoto dan sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media.
- Sriyana, S. (2020). *Antropologi Sosial Budaya*. Penerbit Lakeisha.
- Sudikan, S. Y. (2015). Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suparlan, S. (2019). Metode dan Pendekatan dalam Kajian Islam. *Fondatia*, 3(1), 83-91. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.185>
- Surohim, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner Di Sekolah Menengah Atas (Sma). *EL "TA"™ DIB (Journal of Islamic Education)*, 1(2).
- Syafaq, H., Tohari, A., Nadhifah, N. A., Hanifah, U., & Candra, M. (2021). *Pengantar Studi Islam*. Nuwaila Ahsana.
- Wibisono, M. Y. (2020). *Sosiologi Agama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wijaya, Y. P. (2021). *Antropologi Budaya*.
- ZAI, S. Y. (n.d.). *Analisis Yuridis Pendekatan Empirik Dalam Antropologi Hukum Menurut Para Ahli*.